

Effectiveness of Social Studies Learning Through Tik Tok Media to Improve Students' Understanding

Nia Daniati^{*1}, Eldi Mulyana², Dentiana Rero³

¹SMPN 3 Cisompet, Garut

²Social Studies Programme of Institut Pendidikan Indonesia Garut

³ Social Studies Programme of Universitas Flores

*Correspondensi E-mail: niadaniati77@gmail.com

Abstract

The development of government policies that require taking steps to close educational facilities from the highest level to the lowest level and require the world of education to implement distance learning with the aim of breaking the chain of transmission of Corona Virus Deseas-19 (Covid-19) The purpose of this study was to find out how far the learning interest of students could increase in understanding the material in social studies learning after the application of learning media through Tik Tok videos to students. The research method used is a quantitative method with an experimental design. The data collection technique used was the pretest and posttest, and the data analysis process to identify increases was carried out by the normalized N-Gain test. The results of this study indicate that there is a significant increase in students' understanding of social studies learning by using tick-tock-based learning media in social studies learning.

Keywords: Tik tok media, Social Studies Learning, Improve Understanding.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah berlangsung pada situasi kondisi saat ini yaitu mulai dari tahun 2020 dan semester gasal tahun 2021. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilaksanakan tidak terbatas oleh ruang, pembelajaran dipadukan dengan internet (kelas virtual), pembelajaran di dunia maya Rosyid, Thohari, & Lismanda (dalam Puspitasari, 2021, hlm. 1128). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang menyajikan banyak masalah sosial pada tingkat sekolah menengah pertama, tentunya seorang guru IPS dituntut harus bisa menjadi seorang guru yang piawai terhadap teknologi, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran IPS bisa menggunakan berbagai gaya dan metode yang menarik para peserta

didik. Tetapi jika guru IPS membiarkan dirinya dengan kompetensi yang seadanya saja tanpa mengikuti perkembangan zaman masa sekarang, tentu pembelajaran IPS menjadi lebih tidak efektif. Apalagi para peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS itu merupakan pelajaran yang banyak hafalannya.

Tantangan dalam pemanfaatan *smartphone* untuk belajar tetapi digunakan secara kurang bijak. Kemudian lebih digunakan hanya untuk bermain main saja. Seiring dengan bertambahnya waktu pembelajaran daring, perkembangan zaman dengan teknologi pun kini semakin canggih, pengetahuan para peserta didik pun bertambah luas pula. Mereka semakin mengenal fitur fitur aplikasi yang lagi ngetrend di kalangan anak anak muda atau pelajar yaitu suatu aplikasi yang bernama video tik tok. Menurut (Santya, 2007, hlm. 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan- bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 2001). Video *Tik tok* kini bukan saja *booming* di kalangan remaja atau pelajar saja tapi sudah merambah di kalangan semua umur. Namun pemanfaatan teknologi *Tik tok* bagi para peserta didik itu sendiri justru mempengaruhi minat dan motivasi belajar mereka semakin hari kian menurun. Mereka lebih fokus memainkan aplikasi tersebut dibandingkan untuk fokus belajar.

Media pembelajaran berupa Aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat operasikan kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis mobile learning. Hal ini sesuai dengan yang definisi *mobile learning* yang dinyatakan oleh O'Malley dalam (Purbasari, 2013), Media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tik tok dapat menarik perhatian orang lain yang menonton, sampai melakukan tindakan asusila yang tidak pantas dikonsumsi anak remaja. Semua itu merupakan bentuk dari penggunaan aplikasi Tiktok yang berlebihan dan merupakan salah satu dari gangguan kepribadian remaja sekarang, atau lebih dikenal dengan istilah narsisme. Narsisme merupakan bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan (Purnamasari dan Agustin, 2018, hlm. 118). Narsisme juga dapat diartikan sebagai bentuk dari keinginan individu untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan orang yang sempurna, pandai dan penting dibanding orang lainnya agar memperoleh perhatian dan pemujaan atas dirinya.

Berdasarkan alasan alasan diatas, agar para peserta didik bisa betul betul memanfaatkan teknologi canggih *Tik tok* sebagai media pembelajaran IPS yang baik, bukan hanya semata dijadikan mainan saja, maka sebagai guru potensial menyadari pentingnya kemampuan mengajar dengan sebuah inovasi kekinian yang sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, harus mampu merancang pembelajaran IPS menjadi lebih asyik daripada sekedar hanya untuk bergoyang saja. Video *tik tok* salah satu media yang akan menjadi solusi pembelajaran di era sekarang ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai langkah penting dalam melakukan penelitian, sehingga menjadi elemen yang diperlukan oleh peneliti agar dapat menjelaskan maksud dari penelitian. Menurut Sugiyono (2016:3) menyatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana dalam proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data melalui pretest dan posttest dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-Gain ternormalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil deskripsi data bahwa pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif dan termasuk jenis penelitian eksperimen. Kemudian data penelitiannya terdiri dari *pretest* dan *posttest* tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi tik tok dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pretest dan posttest yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	50	1	1	-1.690	0.0455	0.05	0.0045
2	60	6	7	-0.676	0.2546	0.3	0.0454
3	65	3	10	-0.169	0.4247	0.5	0.0753
4	70	7	18	0.338	0.648	0.9	0.252
5	75	1	19	0.845	0.8023	0.95	0.1477
6	80	2	20	1.352	0.9115	1	0.0885
Jumlah	400	20	75				
Rata-Rata	66.66667						
Simpangan Baku	9.860133						
L tabel	0.196						
L maks	0.1477						

Kesimpulan							
0.196	>	0.1477	Maka data berdistribusi normal				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Tabel 3.2

Hasil Uji NNormalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	75	1	1	-1.481	0.079	0.05	0.029
2	76	1	2	-1.201	0.113	0.1	0.013
3	77	3	5	-0.922	0.17880	0.25	0.071
4	78	3	8	-0.643	0.264	0.4	0.136
5	80	4	12	-0.084	0.516	0.6	0.084
6	81	1	13	0.196	0.575	0.65	0.075
7	82	1	14	0.475	0.674	0.7	0.026
8	83	4	18	0.754	0.7704	0.9	0.130
9	85	1	19	1.313	0.9082	0.95	0.042
10	86	1	20	1.593	0.9236	1	0.076
Jumlah	803	20	112				
Rata-Rata	80.3						
Simpangan Baku	3.579106						
L tabel	0.196						
L maks	0.136						
Kesimpulan	0.196	>	0.136	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan data uji normalitas dari tabel 4.7 dan 4.8 pada kelas eksperimen dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi bahwa kedua data berdistribusi normal, di mana bahwa data hasil pretest dapat dilihat $L_{\text{tabel}} = 0.196$ dan $L_{\text{maks}} = 0.1477$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dalam uji normalitas nilai $L_{\text{tabel}} > L_{\text{hitung}}$, kemudian dari hasil posttest di kelas eksperimen data berdistribusi normal karena $L_{\text{tabel}} = 0.196$ dan $L_{\text{maks}} = 0.136$, sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% (0.05). Adapun hasil dari uji N Gain dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Hasil Uji N Gain Ternormalisasi

No	Hasil Pretest	Hasil Posttest	pre-post	Skor ideal (100)-pre	N Gain Score	N Gain Score Persen	Kriteria
1	75	83	8	92	0.087	12.360	Meningkat
2	50	75	25	75	0.333	17.647	Meningkat
3	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
4	65	80	15	85	0.176	17.647	Meningkat

5	60	78	18	82	0.220	21.951	Meningkat
6	70	80	10	90	0.111	11.111	Meningkat
7	70	85	15	85	0.176	17.647	Meningkat
8	70	77	7	93	0.075	7.527	Sedang
9	75	80	5	95	0.053	5.263	Sedang
10	60	77	17	83	0.205	20.482	Meningkat
11	60	86	26	74	0.351	35.135	Meningkat
12	60	80	20	80	0.250	25.000	Meningkat
13	65	76	11	89	0.124	12.360	Meningkat
14	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
15	70	81	11	89	0.124	12.360	Meningkat
16	65	82	17	83	0.205	20.482	Meningkat
17	60	77	17	83	0.205	20.482	Meningkat
18	70	78	8	92	0.087	5.263	Sedang
19	60	78	18	82	0.220	21.951	Meningkat
20	70	83	13	87	0.149	14.943	Meningkat
Jumlah	1.315	1.602			0.172	25.000	Meningkat

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan pemahaman yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peserta didik pada saat pretest yaitu 1.315 dan setelah posttest 1.602 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data pemahaman peserta didik sebelum penerapan media Tik Tok di SMPN 3 Cisompet

Berdasarkan kegiatan penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pendidik membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peserta didik diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah peserta didik diberikan soal pretest, kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, setelah itu Pendidik menerangkan materi pelajaran terkait dengan integrasi dan konflik sosial pada peserta didik.

Menurut Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan- bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Paulina Pannen dan Purwanto, 2001). Dengan demikian media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar (Isroqm, 2013).

2) Pemahaman konsep IPS sesudah penerapan Media Tik Tok untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di SMPN 3 Cisompet

Berdasarkan penelitian pertemuan pertama yang telah dilaksanakan, di mana peserta didik diberikan pretest dengan tujuan untuk meninjau kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan Pendidik memberikan refleksi kepada peserta didik melalui pertanyaan, untuk memberikan keinginan peserta didik untuk menjawab secara aktif, adapun pertanyaan mengenai contoh konflik sosial sederhana yang terjadi di kelas. Penerapan Media pembelajaran berupa Aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat beroperasi kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis mobile learning. Hal ini sesuai dengan yang definisi mobile learning yang dinyatakan oleh O'Malley dalam (Purbasari, 2013), yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar (learner) tidak diam pada satu tempat atau kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pembelajar memanfaatkan perangkat teknologi bergerak.

3) Deskripsi hasil perbandingan pemahaman peserta didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Tik Tok dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Cisompet

Berdasarkan analisis data hasil penelitian bahwa dapat diidentifikasi terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode penerapan media tik tok untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan metode ceramah dalam meningkatkan perilaku prososial pada peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII A sebagai kelas eksperimen di SMPN 3 Cisompet. Faktor yang dapat menyebabkan media tik tok terhadap peningkatan

lebih tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah dikarenakan media tik tok lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Fraenkel (Sardjiyo 2007, p. 25) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap 4) Nilai. Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Salah satunya melalui media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tik tok dapat menarik perhatian orang lain yang menonton, sehingga dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang berisi konten edukasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai pembelajaran IPS melalui media *tik tok* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B di SMPN 3 Cisompet, maka sesuai rumusan masalah peneliti memperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *tik tok*.
- 4) Hasil analisis data dan perhitungan statistik dan wawancara menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis *tik tok* secara umum menunjukkan

sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis *tik tok* setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis media pembelajaran berbasis *tik tok* berada pada kategori sangat baik untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik dalam pembelajaran IPS.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquiry discovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMPNegeri 3 Colomadu.
- Magistra, 95, 34–42. Aji, W. N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5141>
- Aji, W. N., & Budiyo, S. (2018). The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.15294/IJAL.V3I2.12222>
- Darmawan, S. L. (2013). Promoting Students' Explicit Information Skill In Reading Comprehension Through Graphic Organizers. *Premise Journal:ISSN Online: 2442-482x, ISSN Printed: 2089-3345*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.24127/pj.v2i2.684>
- Dahlen, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia-Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapengguna-aktif-di-indonesia>
- Isroq, A. (2013). Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint), 1317–1336. Loren, F. T. A. (2017). The Use Of Learning Media On Listening Skill In Teaching Indonesian To Speakers Of Other Language (Tisol). *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(1), 1.

- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Purbasari, R. J. (2013). Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga Untuk Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*.
- Tetep. Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580.
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. (2015). Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477–2636.